

## UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING*

**Rusnila Emmi**

SMP NEGERI 8 LUBUKLINGGAU

rusnilaemmi@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Bilangan Bulat Pada Siswa Kelas VII.B di SMP Negeri 8 Lubuklinggau dengan menggunakan Model Pembelajaran Quantum Teaching”. Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Bilangan Bulat Pada Siswa Kelas VII.B di SMP Negeri 8 Lubuklinggau dengan menggunakan Model Pembelajaran Quantum Teaching. Jenis penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam kegiatan pratindakan, siklus satu dan siklus dua, yang terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini siswa kelas VII.B SMP Negeri 8 Lubuklinggau. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes serta dilengkapi dengan observasi aktivitas, wawancara dan dokumentasi. Data dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pratindakan sebesar 59,3 dengan persentasi ketuntasan sebesar 43,75%, sehingga perlu dilaksanakan siklus I. Pada siklus I dengan menggunakan model Quantum Teaching rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 66,75 dengan persentase ketuntasan 56,25%. Namun, pembelajaran pada siklus I belum tercapai keinginan ketuntasan sehingga dilaksakan pembelajaran siklus II. Pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup baik yaitu sebesar 74,38 dengan persentase ketuntasan mencapai 87,50%. Kegiatan penelitian dilakukan hanya sampai pada siklus II dikarenakan hasil nilai rata-rata kelas sudah di atas nilai KKM mata pelajaran matematika pada kelas VII. Simpulan bahwa penggunaan model pembelajaran Quantum Teaching dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi bilangan bulat kelas VII.B SMP Negeri 8 Lubuklinggau.

**Kata Kunci:** Matematika, *Quantum Teaching*, Hasil Belajar

### ABSTRACT

*This study entitled "Efforts to Improve Mathematics Learning Outcomes in Integer Materials for Class VII.B Students at SMP Negeri 8 Lubuklinggau by using the Quantum Teaching Learning Model". This study aims to improve mathematics learning outcomes in integers in class VII.B students at SMP Negeri 8 Lubuklinggau by using the Quantum Teaching Learning Model. This type of research is in the form of Classroom Action Research (CAR) carried out in pre-action activities, cycle one and cycle two, which consists of stages of planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this study were class VII.B students of SMP Negeri 8 Lubuklinggau. Data was collected by using test techniques and equipped with activity observations, interviews and documentation. The data can be concluded that the average student learning outcomes pre-action is 59.3 with a percentage of completeness of 43.75%, so it is necessary to carry out cycle I. In cycle I using the Quantum Teaching model the*

*average student learning outcomes increased to 66.75 with the percentage of completeness 56.25%. However, learning in cycle I has not achieved the desire for completeness so that cycle II learning is carried out. In cycle II, the average value of student learning outcomes has increased quite well, namely 74.38 with the percentage of completeness reaching 87.50%. The research activity was carried out only until the second cycle because the results of the class average were already above the KKM value for mathematics in class VII. The conclusion is that the use of the Quantum Teaching learning model can improve mathematics learning outcomes in the class VII.B integer material at SMP Negeri 8 Lubuklinggau.*

**Keywords:** *Mathematics, Quantum Teaching, Learning Outcomes*

## **PENDAHULUAN**

Dunia Pendidikan yang berkembang menuju era persaingan global semakin pesat. Perkembangan tersebut harus diiringi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat penting untuk memenuhi segala aspek kehidupan manusia terutama pada era 5.0. Upaya perbaikan dalam bidang pendidikan terus dilakukan untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan yaitu menghasilkan siswa yang berkualitas akademik, non akademik serta berakhlak mulia agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun usaha yang dilakukan oleh pemerintah khususnya dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menpacatkan kualitas Pendidikan yang baik, maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah melaksanakan evaluasi pendidikan dan dilanjutkan dengan tindakan atau langkah nyata yang perlu dilaksanakan untuk memperbaikinya. Banyak hal yang perlu dilakukan untuk memperbaiki pendidikan yang ada di Indonesia seperti peningkatan mutu dan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan, peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, serta penerapan pendidikan karakter di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap siswa kelas VII ditahun pelajaran sebelumnya ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran yaitu siswa merasa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan pembelajaran dilaksanakan secara daring. Hal ini membuktikan saat proses pembelajaran daring berlangsung, antusias siswa untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan guru masih rendah. Pertanyaan yang disampaikan guru dijawab oleh siswa tertentu saja yang aktif. Selain permasalahan tersebut, didapatkan permasalahan lain yaitu siswa kurang lancar dalam operasi hitung perkalian, penjumlahan, pembagian dan pengurangan. Hal ini terbukti bahwa dalam mengerjakan soal yang berhubungan dengan operasi hitung, ditemukan banyak siswa yang masih mengalami kesulitan. Siswa menggunakan jari atau menghitung dengan coretan yang berbentuk lidi pada buku mereka. Hal ini mengakibatkan siswa membutuhkan waktu yang lama dalam mengerjakan soal serta mengalami kesulitan dalam menerima penjelasan dari guru. Siswa merasa bingung, membutuhkan waktu yang lama atau bahkan tidak mengerti asal suatu bilangan dari operasi hitung yang dijelaskan guru. Permasalahan ini membuat siswa tidak dapat menerima konsep materi yang disampaikan guru.

Permasalahan lain yang ditemui adalah frekuensi penggunaan alat peraga masih rendah. Guru mendominasi pembelajaran dengan memberikan catatan untuk

menyampaikan materi serta memberikan penjelasan terlalu singkat dan dilanjutkan dengan latihan soal. Kegiatan pembelajaran ini mengakibatkan siswa kurang tertarik atau bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi tidak maksimal.

Dalam mengatasi permasalahan pada rendahnya nilai hasil belajar pada materi bilangan bulat, peneliti menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk diterapkan dalam proses Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas pada materi bilangan bulat. Model pembelajaran *Quantum Teaching* dipilih oleh peneliti untuk mengatasi permasalahan belajar yang terjadi di kelas VII.B SMP Negeri 8 Lubuklinggau karena model pembelajaran ini dilaksanakan dengan langkah memadukan semua faktor yang terlibat dalam proses pembelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan nyaman. Faktor belajar tersebut meliputi pengaturan suasana kelas yang nyaman, penciptaan hubungan antara guru dengan siswa, pelaksanaan proses pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan karakteristik siswa. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan nyaman, menurut De Porter (2005) *Quantum Teaching* adalah pengubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. Dan *Quantum Teaching* juga menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar". Interaksi tersebut mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. *Quantum Teaching* dilaksanakan dengan memperhatikan perkembangan dan karakteristik belajar siswa, penggunaan alat peraga, penciptaan suasana lingkungan kelas yang kondusif dan efektif serta menerapkan kerangka *Quantum Teaching* pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian tindakan kelas pada pelajaran matematika di SMP Negeri 8 Lubuklinggau. dengan judul "Upaya meningkatkan hasil belajar pada materi bilangan bulat menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada siswa kelas VII.B di SMP Negeri 8 Lubuklinggau".

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran (Rusman, 2010). Menurut Dimiyati (Syaiful Sagala, 2010) pembelajaran merupakan kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Sedangkan menurut Aunurrahman (2010) pembelajaran sebagai suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa yang berisi serangkaian peristiwa yang disusun, dirancang sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

Sedangkan kata matematika berasal dari bahasa Yunani yaitu *mathein* atau *manthmein* yang berarti mempelajari. Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah atau biasa disebut matematika sekolah adalah suatu ilmu yang berkenaan dengan ide-ide atau gagasan-gagasan, struktur-struktur dan hubungannya yang diatur secara logis (Hudojo, 2003). Menurut Nasution (dalam Sri Subarinah, 2006) matematika diperkirakan mempunyai hubungan yang erat dengan kata *medha* atau *widya* yang berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti kepandaian, ketahuan dan intelegensia. Menurut Ruseffendi (Heruman, 2007) matematika merupakan bahasa simbol, ilmu deduktif, ilmu telaah tentang pola keteraturan, dan struktur yang

terorganisasi mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat dan akhirnya ke dalil. Sedangkan menurut Antonius Cahya Prihandoko (2006) matematika merupakan ilmu dasar yang menjadi alat untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran matematika adalah proses interaksi antara peserta didik dalam belajar dan berpikir untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi dengan menggunakan hubungan antara ide-ide pola pikir atau gagasan-gagasan matematika yang bertujuan untuk mencapai hasil belajar matematika yang lebih optimal pada materi operasi bilangan bulat.

Dalam kehidupan manusia sejak lahir mengalami perubahan baik dari segi fisik maupun mental psikologis. Perubahan tersebut terus berlangsung karena manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan adalah perubahan yang terjadi pada setiap manusia terutama berkaitan dengan fisiknya. Vasta (1992) mengemukakan bahwa panjang bayi menjadi hampir dua kali pada usia 4 tahun. Anak laki-laki dan perempuan pada usia 10 tahun hampir sama tingginya. Pada usia antara 10 dan 12 tahun anak perempuan tumbuh dengan pesat, sedangkan pada anak laki-laki hal itu terjadi antara umur 12 dan 14. Vasta selanjutnya mengatakan bahwa tinggi badan berlangsung sampai sekitar umur 15 atau 16 tahun pada anak perempuan dan pada anak laki-laki sampai umur 17 atau 18 tahun. Pertumbuhan berlangsung selama masa kanak-kanak tetapi tidak dalam kecepatan yang menetap, kemudian kecepatannya menurun dan menjadi pesat kenaikannya pada masa adolesen dan selanjutnya berhenti.

Menurut Endang Poerwanti (2005) pertumbuhan merupakan perubahan yang bersifat kuantitatif yang mengacu pada jumlah, besar serta luas. Perubahan ini bersifat konkrit yaitu menyangkut ukuran dan struktur biologis anak. Pertumbuhan dapat ditandai dengan bertambah tinggi dan besar tubuh anak, serta perubahan suara pada anak laki-laki. Sedangkan perkembangan adalah proses perubahan kualitatif yang mengacu pada penyempurnaan fungsi psikologis yang termanifestasi pada kemampuan organ fisiologis. Perbedaan lain antara perkembangan dengan pertumbuhan adalah bahwa proses perkembangan akan berlangsung sepanjang hayat, sedangkan pertumbuhan akan berhenti ketika seseorang telah mencapai kematangan fisik. Berikut adalah perkembangan yang terjadi pada siswa SMP yaitu perkembangan kognitif, perkembangan sosial, perkembangan emosional, dan perkembangan moral.

Kata Quantum berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya (Bobbi De Porter, 2005). *Quantum Teaching* menciptakan lingkungan belajar yang efektif, yaitu dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas. *Quantum Teaching* pertama kali dilaksanakan di supercamp. Supercamp adalah sebuah tempat pendidikan internasional yang menekankan perkembangan keterampilan akademis serta keterampilan pribadi. Model pembelajaran *Quantum Teaching* berfokus pada hubungan dinamis pada lingkungan kelas atau interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar (Miftahul, 2010).

*Quantum Teaching* adalah hasil karya ketiga Bobbi DePorter setelah *Quantum Learning* dan *Quantum Business*. Dalam membuat karyanya ini Bobbi DePorter dibantu oleh rekannya yaitu Mark Reardon, M.S dan Sarah Singer Nourie, M. A. *Quantum Learning* ditulis untuk semua orang yang perlu mempelajari apapun. *Quantum Business*

menampilkan prinsip dan teknik *Quantum Learning* pada tantangan-tantangan unik yang dipelajari dalam lingkungan bisnis atau kerja. Menurut Bobbi De Porter (2005: 5) *Quantum Teaching* merupakan orkestasi atau simfoni bermacam-macam interaksi yang ada yang mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan belajar siswa. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang lain.

Unsur-unsur untuk belajar efektif terbagi menjadi dua hal yaitu unsur konteks dan isi. Unsur konteks merupakan pengalaman guru yang dapat digunakan untuk mengubah suasana yang memberdayakan siswa, landasan yang kukuh, lingkungan yang mendukung serta rancangan belajar yang dinamis. Sedangkan unsur isi merupakan penyampaian materi pembelajaran serta strategi yang dibutuhkan agar siswa bertanggung jawab tentang hal yang mereka pelajari. Unsur isi meliputi penyajian yang prima, fasilitas yang luwes, ketrampilan belajar serta ketrampilan hidup.

Asas utama *Quantum Teaching* adalah “bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka”. Asas ini mengandung pengertian bahwa langkah awal yang dilaksanakan oleh guru dalam melaksanakan model pembelajaran *Quantum Teaching* adalah memasuki dunia yang dialami oleh siswa. Langkah ini dapat dilakukan dengan menghubungkan materi dengan peristiwa, pikiran atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan di rumah, sosial, atletik, musik, seni, rekreasi, atau kegiatan akademis siswa. Setelah hubungan tersebut terbentuk, maka guru dapat membawa siswa ke dalam materi pembelajaran dan memberikan pemahaman mengenai isi dunia tersebut. Selanjutnya dunia kita diperluas tidak hanya dunia siswa, tetapi juga dunia guru. Akhirnya siswa dapat membawa apa yang mereka pelajari ke dalam dunia mereka dan menerapkannya dalam kehidupan. Sedangkan prinsip pembelajaran *Quantum Teaching* adalah: 1) Semuanya berbicara; 2) Semuanya bertujuan; 3) Pengalaman sebelum pemberian nama; 4) Akui setiap usaha; 5) Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan

Bobbi De Porter (2005) langkah-langkah untuk menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran adalah dengan menerapkan kerangka rancangan *Quantum Teaching* yang dikenal dengan istilah “TANDUR”. Berikut adalah uraian tentang kerangka model pembelajaran *Quantum Teaching*: 1)Tumbuhkan yang artinya menumbuhkan minat dengan memuaskan “apa manfaatnya bagiku (pelajar) dan memanfaatkan kehidupan pelajar.”; 2)Alami merupakan cara untuk menciptakan pengalaman umum yang dapat dimengerti oleh semua siswa; 3)Namai berarti memberi nama pada setiap kegiatan yang dilaksanakan selama proses pembelajaran dengan menyediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi dan sebuah masukan; 4)Demonstrasikan yang berarti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kepada guru dan siswa lain bahwa siswa tersebut mengerti tentang apa yang ia pelajari selama proses pembelajaran; 5)Ulangi merupakan kegiatan untuk mengulangi materi yang telah disampaikan; 6)Rayakan yang berarti pengakuan oleh guru tentang keberhasilan, penyelesaian, partisipasi selama proses pembelajaran dengan cara pemberian pujian, hadiah ataupun skor kepada siswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022 di SMP Negeri 8 Lubuklinggau. Penelitian ini dilaksanakan pada mata pelajaran matematika dengan materi Bilangan Bulat pada sub materi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian bilangan bulat yang merupakan salah satu materi pelajaran matematika di kelas VII semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, peneliti dibantu oleh satu observer untuk mengamati aktivitas siswa yang Bernama Ibu Marliah, S.Si. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII.B di SMP Negeri 8 Lubuklinggau Tahun pelajaran 2021/2022, yang berjumlah 16 siswa yang terdiri dari jumlah siswa laki-laki sebanyak 7 orang dan jumlah siswa perempuan sebanyak 9 orang.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun prosedur pelaksanaan PTK. Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus. Akan tetapi apabila hasil yang diperoleh belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penelitian dilanjutkan untuk siklus berikutnya. Siklus akan berakhir jika hasil penelitian yang diperoleh sudah sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP Negeri 8 Lubuklinggau. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2021/2022. Alasan peneliti mengambil subjek penelitian pada kelas VII SMP Negeri 8 Lubuklinggau adalah pengalaman peneliti sebagai guru kelas VII pada tahun ajaran 2021/2022. Sedangkan objek penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII.B SMP Negeri 8 Lubuklinggau tahun ajaran 2021/2022 dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada materi bilangan bulat.

PTK ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Lubuklinggau pada kelas VII.B. Jumlah kelas VII di SMP Negeri 8 Lubuklinggau sebanyak 7 kelas. Jumlah seluruh siswa adalah 220 siswa. Jumlah siswa kelas VII.B pada pada kelas Genap (dikarenakan masa Pandemi) berjumlah 16 Siswa terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2021 dengan uraian waktu yang dirincian pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1**  
**Waktu Penelitian**

No	Hari/ Tanggal	Kegiatan
1	Senin/ 04 Oktober 2021	Pratindakan
2	Selasa/ 05 Oktober 2021	Pertemuan 1 (siklus I)
3	Kamis/ 07 Oktober 2021	Pertemuan 2 (siklus I)
4	Selasa/ 12 Oktober 2021	Pertemuan 1 (siklus II)
5	Kamis/ 14 Oktober 2021	Pertemuan 2 (siklus II)

Prosedur penelitian ini menggunakan model spiral Kemmis dan Taggart. Penelitian akan dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat komponen tindakan yaitu perencanaan (planing), pemberian tindakan/ perlakuan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data yang akan diolah sebagai hasil penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 100) metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Sedangkan

menurut Sugiyono (2010: 62) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yang diteliti ini adalah Tes namun juga dilengkapi dengan observasi aktivitas, wawancara dan dokumentasi.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data penelitian. Menurut Purwanto (2010: 56) instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur dalam rangka pengumpulan data. Instrumen penelitian dapat berupa pedoman wawancara, lembar observasi, soal-soal tes, dan dokumentasi (foto kegiatan). Instrumen penelitian yang digunakan adalah soal tes serta dilengkapi dengan lembar observasi, pedoman wawancara dan dokumensi kegiatan.

Teknik analisis data digunakan oleh peneliti untuk mengolah data hasil penelitian dengan tujuan agar data mudah dibaca dan dipahami oleh peneliti maupun orang lain yang membaca hasil penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Teknik analisis data kualitatif: Data yang diperoleh peneliti melalui lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dianalisis melalui teknik analisis data kualitatif sebagai pendukung hasil dari analisis data kuantitatif. 2) Teknik analisis data kuantitatif: Data yang diperoleh peneliti melalui tes tertulis objektif maupun uraian yang berupa nilai belajar siswa selanjutnya akan dianalisis oleh peneliti dengan teknik analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata nilai siswa. Analisis data kuantitatif ini dilaksanakan setiap akhir dari satu siklus. Dengan demikian, analisis data kuantitatif akan menjadi refleksi pada siklus selanjutnya.

Adapun cara untuk mencari rata-rata nilai yang diperoleh siswa dalam satu kelas adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M : Nilai rata-rata siswa

$\sum X$  : Jumlah nilai siswa

N : Jumlah siswa

Sedangkan untuk menghitung persentase ketuntasan belajar dapat menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka persentase

F : Jumlah siswa yang mencapai nilai di atas KKM

## HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan pratindakan dilaksanakan pada hari Senin tanggal 04 Oktober 2021. Nilai rata-rata siswa kelas VII.B pada tahap pratindakan yaitu sebesar 59,38. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih berada di bawah KKM yaitu pada angka 69. Jumlah siswa yang telah tuntas atau mencapai nilai  $\geq 69$  adalah 7 siswa dengan persentase 43,75%, sedangkan siswa yang belum tuntas atau mendapatkan nilai  $\leq 69$  adalah 9 siswa dengan persentase sebesar 56,25%.

Siklus I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan pada hari Selasa dan Kamis tanggal 05 dan 07 Oktober 2021. Tahapan atau prosedur yang dilakukan adalah perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Nilai rata-rata kelas dari tahap pra tindakan ke siklus I. Peningkatan terjadi sebesar 7,38 poin dari 59,38 menjadi 66,75. Sedangkan persentase jumlah siswa yang tuntas belajar pada pra tindakan sebesar 43,75% meningkat menjadi 56,25% pada siklus I. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 12,50%. Sedangkan persentase jumlah siswa yang belum tuntas pada pra tindakan sebesar 56,25% menjadi 43,75% pada siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan persentase siswa yang tidak tuntas sebesar 7,38%.

Kegiatan Siklus II dilaksanakan karena masih rendahnya nilai rata-rata kelas. Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa dan Kamis tanggal 12 dan 14 Oktober 2021. Tahapan atau prosedur yang dilakukan adalah perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Nilai rata-rata kelas sebesar 74,38 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40. Jumlah siswa yang mencapai kriteria tuntas atau  $\geq 69$  adalah 14 siswa atau sebesar 87,50%, sedangkan jumlah siswa yang belum mencapai tuntas atau  $\leq 70$  sejumlah 2 anak dengan persentase sebesar 12,50%. Kegiatan penelitian dilakukan hanya sampai dengan siklus II dikarenakan hasil nilai rata-rata kelas sudah di atas nilai KKM mata pelajaran matematika pada kelas VII.

Dari hasil evaluasi siklus II, maka dapat diperoleh perbandingan hasil belajar pada tahap pra Tindakan, siklus I dan siklus II yang di gambar kan pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2**  
**Perbandingan Nilai Rata-rata Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II**

Subjek Penelitian	Nilai rata-rata		
	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
Siswa Kelas VII.B	59,38	66,75	74,38

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan rata-rata kelas pada setiap tahap tindakan. Pada tahap pratindakan dengan siklus I, rata-rata kelas meningkat sebesar 7,37. Sedangkan peningkatan juga dialami pada siklus I dengan siklus II yaitu sebesar 7,63.

Hasil penelitian pada tahap pratindakan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah yaitu diperoleh hasil penelitian bahwa dari 16 siswa, hanya 7 siswa atau 43,75% yang mencapai nilai KKM. Hal ini disebabkan karena guru dalam mengajar belum menggunakan metode atau model pembelajaran yang bervariasi.

Berdasarkan hasil penelitian pada tahap siklus I mengalami peningkatan hasil belajar dari tahap pratindakan. Hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas dari 59,38 menjadi 66,75 serta peningkatan jumlah siswa yang telah mencapai KKM dari 43,75% menjadi 56,25%. Peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 7,37. Sedangkan persentase ketuntasan meningkat sebesar 12,50%.

Peningkatan hasil belajar pada siklus I terjadi karena peneliti menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran diawali dengan menumbuhkan motivasi pada diri siswa. Guru memberikan pertanyaan pada awal kegiatan pembelajaran dengan menghubungkan materi bilangan bulat dengan



permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari siswa. Siswa diajak untuk belajar mengalami langsung kegiatan pembelajaran dengan berdiskusi melakukan percobaan sehingga siswa menjadi aktif, adanya demonstrasi dari guru, guru menggunakan alat peraga serta penggunaan penguatan saat siswa berhasil memecahkan masalah.

Penggunaan alat peraga yang dalam proses pembelajaran mempermudah siswa dalam menerima konsep tentang operasi hitung bilangan bulat. Hal ini sesuai dengan pendapat Piaget (Aunurrahman, 2010) bahwa tahap perkembangan berfikir anak SMP adalah berada pada periode operasional konkrit. Tahap ini membutuhkan benda konkrit dalam proses pembelajaran. Selain penggunaan alat peraga, guru juga menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi yang bertujuan untuk menghilangkan rasa kejenuhan pada siswa dalam mengikuti proses pembelajaran serta mempermudah penyampaian materi kepada siswa. Metode pembelajaran yang digunakan antara lain ceramah, demonstrasi, tutor sebaya, perlombaan antar kelompok, penugasan dsb. Hal ini sesuai dengan Muchtar A. Karim (1996) yang mengemukakan bahwa pembelajaran matematika yang baik menuntut penggunaan metode-metode yang bervariasi. Namun demikian hasil belajar pada siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan dalam penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan waktu dalam pembelajaran, siswa belum begitu lancar dalam empat operasi hitung berupa penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian bilangan bulat. Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas. Peningkatan terjadi dari 66,75 meningkat menjadi 74,38 atau meningkat sebesar 7,63, sedangkan persentase siswa yang tuntas meningkat dari 56,25% menjadi 87,50%.

Berdasarkan hasil tindakan siklus II ternyata hasil belajar siswa meningkat dari siklus I. Hal ini disebabkan guru dalam menerapkan prinsip *Quantum Teaching* secara lebih baik, pengelolaan penggunaan waktu dan pengelolaan kelas cukup baik, pembelajaran dengan sistem perlombaan dan dilaksanakan diluar kelas.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari tahap awal sampai siklus II yang terus meningkat, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran bilangan bulat memberikan dampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Model Pembelajaran *Quantum Teaching* menjadi salah satu pendekatan pembelajaran yang penuh dengan kegiatan yang menumbuhkan motivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran serta menciptakan pembelajaran menarik dan menyenangkan yang terbukti dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa kelas VII.B SMP Negeri 8 Lubuklinggau.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi bilangan bulat kelas VII.B SMP Negeri 8 Lubuklinggau, Peningkatan hasil belajar siswa ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa pada setiap tindakan. Pada tahap pra siklus, nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 59,38 sedangkan pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh adalah 66,75. Prestasi belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 7,37. Nilai rata-rata siswa pada siklus II sebesar 74,83 atau mengalami peningkatan sebesar 7,63. Persentase ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan pada setiap tahap tindakan. Pada tahap

pra tindakan jumlah siswa yang mencapai tahap tuntas adalah sebesar sebesar 43,75%, sedangkan pada siklus I adalah 9 siswa atau 53,25% dan pada siklus II adalah 14 siswa atau 74,83%.

Penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran matematika dapat dilaksanakan dengan menerapkan: a) kerangka *Quantum Teaching* yang dikenal dengan istilah “TANDUR” yang meliputi tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan, b) Asas *Quantum Teaching* yaitu “bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka”, c) menerapkan prinsip-prinsip *Quantum Teaching* yaitu bahwa segalanya berbicara, bertujuan dan pengalaman sebelum pemberian nama, akui setiap usaha dan jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan,memaksimalkan penggunaan unsur konteks (suasana yang memberdayakan, landasan yang kukuh, lingkungan d) yang mendukung, rancangan belajar yang dinamis) dan isi ( penyajian yang prima, fasilitasi yang luwes, serta ketrampilan belajar) dalam pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Prihandaka, C, P. 2006. *Memahami Konsep Matematika Secara Benar dan Menyajikannya dengan Menarik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Arikunto, S. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- De Porter, B., Reardon, M & dan Nourie, SS. 2005. *Quantum Teaching*. (Alih Bahasa: Ary Nilandari). Bandung: Penerbit Kaifa.
- Poerwanti. 2005. *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: UMY Press.
- Heruman. 2007. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Hudojo, Herman. 2003. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Miftahul A'la. 2010. *Quantum Teaching (Buku Pintar dan Praktis)*. Yogyakarta: Diva Press.
- Purwanto, E. 2010. *Evaluasi Hasil Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Subarinah, S. 2006. *Inovasi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Surono.
- Sagala, S. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.